

### Demangan Tegal Gotong Royong Buat Jalan



KR-Haryadi

**Warga RT 03 Demangan Tegal Jambidan Banguntapan Bantul, bersama-sama mengerjakan pengecoran jalan.**

**BANTUL (KR)** - Memanfaatkan dana Bantuan Khusus Keuangan (BKK) dari Kelurahan Jambidan, Minggu (24/9) warga RT 03 Demangan Tegal Jambidan Banguntapan Bantul, mengadakan gotong royong pengerasan jalan.

Dana sebesar Rp 20 juta (berupa material; semen, pasir, dan serti) digunakan untuk cor blok jalan kampung sepanjang 185 meter, lebar 2 meter.

Menurut Ketua RT 03 Demangan Tegal, Windu Santoso pengerjaan jalan dilaksanakan secara bersama-sama seluruh warga. Selain untuk 'mengejar' target selesai, hal itu dilakukan sebagai upaya menghemar biaya. Pasalnya, dana BKK dari Kelurahan Jambidan hanya berupa material.

Dengan demikian warga harus bersedia menjadi 'tukang' sekaligus menyediakan konsumsi selama berlangsungnya gotong royong pengecoran jalan kampung.

"Alhamdulillah, partisipasi warga sangat baik sehingga pengecoran jalan tidak mengalami kendala. Selain itu, untuk keperluan lain-lain terkait gotong royong pengecoran jalan, menggunakan kas Kumpulan RT.

(Hrd)-f

### MAN 4 Bantul Raih Predikat Sangat Baik



KR-Istimewa

**Agusli Ilyas menyalami Kepala MAN 4 Bantul Mucharom.**

**BANTUL (KR)** - Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Bantul meraih penghargaan Satker Berpredikat Sangat Baik dalam kualitas kerja pelaksanaan anggaran belanja semester I tahun 2023. Penghargaan diberikan oleh Kanwil Ditjen Perbendaharaan DIY, Rabu (20/9).

Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Madya Bagian Perbendaharaan dan Pelaksanaan Anggaran Biro Keuangan dan BMN Setjen Kemenag RI Agusli Ilyas SSos MSI mengapresiasi prestasi tersebut.

"Prestasi tersebut bukan hanya diraih oleh kepala madrasah, tetapi berkat kinerja seluruh sivitas akademika, terkhusus pengelola keuangan madrasah," katanya saat menghadiri evaluasi Integrasi Belanja Pegawai dan Integrasi Pembayaran Tukin pada Satker Kemenag Kabupaten/Kota dan Kanwil Kemenag DIY di aula MAN 4 Bantul.

Kepala Kantor Kemenag Bantul Achmad Shidiq SPSi MEng mengharapkan MAN 4 Bantul mampu mempertahankan prestasi tersebut pada periode semester berikutnya.

Sedang Kepala MAN 4 Bantul Mucharom SAG MSI mengaku bangga atas penghargaan tersebut. Menurutnya, dengan capaian IKPA 100 membuktikan kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja dapat dipertanggungjawabkan dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

(No)-f

### ANGGOTA LOYAL DAN DISIPLIN TERIMA PENGHARGAAN

## Syukuran HUT ke-68 Korp Lalu Lintas Bhayangkara

**YOGYA (KR)** - Jajaran Satuan Lalulintas (Satlantas) Polresta Yogyakarta Polda DIY, Jumat (22/9) bertempat di halaman Satpas Polresta Yogyakarta menyelenggarakan syukuran Hari Ulang Tahun (HUT) ke-68 Lalu Lintas Bhayangkara. Acara dihadiri seluruh pejabat dan anggota Satlantas Polresta Yogyakarta dan Polsek jajaran, dipimpin Kasat Lantaspol AKP Maryanto SH MM.

AKP Maryanto menyampaikan dalam pelaksanaan tugas harus saling menguatkan antarunit kerja, baik Satlantas Polresta Yogyakarta dan Unit Lantaspol jajaran Polresta Yogyakarta. Apabila anggota bekerja secara sungguh-sungguh sesuai dengan tupoksinya selama pelaksanaan Operasi Zebra Progo 2023, maka pimpinan akan memberikan penghargaan.

AKP Maryanto berharap anggotanya optimal dalam

pelaksanaan tugas dengan saling menguatkan dan saling bersinergi antara unit yang satu dengan unit lainnya sehingga terbentuk tim yang solid. "Setiap pekerjaan yang kita lakukan senantiasa bernilai ibadah, karenanya dalam bekerja harus dilandasi keikhlasan hari," tandas AKP Maryanto.

Dalam kesempatan syukuran tersebut, sekaligus diberikan penghargaan kepada Aiptu Wikantoro yang telah menunjukkan

disiplin dan loyalitas tinggi saat melaksanakan tugas. AKP Maryanto berharap anggota yang lain bisa mencontoh kinerja Aiptu

Wikantoro yang lebih banyak bekerja secara sungguh-sungguh dari pada memikirkan hak-haknya. "Setiap anggota

kepolisian harus mengedepankan tugas-tugasnya terlebih dahulu, bukan meminta haknya," kata AKP Maryanto. (Hrd)-f



KR-Haryadi

**Kasat Lantaspolresta Yogyakarta AKP Maryanto SH MM memberikan potongan tumpeng kepada anggota.**

## Pesan Kebajikan Magelang Ethno Carnival 2023

**MAGELANG (KR)** - Minggu (24/9) Alun-alun Kota Magelang berubah menjadi panggung megah pada saat digelar 'Magelang Ethno Carnival 2023'. Acara tersebut semacam menghadirkan keajaiban budaya dan pesan moral yang mendalam, mengundang ribuan warga Magelang dan wisatawan untuk merayakan kekayaan budaya daerah serta mengambil pelajaran berharga tentang keberanian dan tanggung jawab lingkungan.

Rute karnaval dimulai dari Perempatan CPM, berlanjut menuju Panggung Kehormatan Alun-alun, mengelilingi Pecinan yang berwarna-warni, dan berakhir di Tugu Adipura Kota

Magelang.

Namun, sorotan utama pada perayaan tahun ini adalah kontribusi luar biasa dari Sekolah Tarakanita Magelang. Dalam penampilan mereka yang mengambil tema "Teatrikal Lahirnya Bumi Perdikan (Prasasti Mantyasih)", 34 penari siswi Sekolah Tarakanita Magelang menghipnotis penonton selama 2 menit di depan panggung kehormatan. Pertunjukan ini mengisahkan masa kejayaan Mataram Kuno di Lembah Gunung Sindoro - Sumbing, di mana masyarakat hidup dalam kedamaian dan tanahnya subur dengan hasil bumi yang berlimpah.

Namun, cerita ini juga meny-

roti bagaimana sebagian manusia memilih menjadi durjana dan menimbulkan penderitaan bagi sesama. Beruntung, muncul para prajurit kesatria yang berani mengorbankan diri demi menjaga alam semesta. Keberanian mereka menarik perhatian Sang Maharaja Rakai Watukura Dyah Balitung, yang kemudian memutuskan untuk menjadikan wilayah tersebut sebagai Bumi Perdikan, tempat di mana kebaikan dan perdamaian senantiasa dijaga.

Selain pesan tentang keberanian, pertunjukan ini juga mengingatkan akan tanggung jawab kita untuk menjaga alam dan lingkungan sekitar. "Melalui

teatrikal ini kita bisa belajar bahwa dengan keberanian dan kegigihan, kita dapat mencapai keberhasilan, dan juga, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam semesta ini," kata Ignatius Haryadi SPD, pelatih teatrikal.

Magelang Ethno Carnival 2023 bukan hanya sekadar perayaan budaya yang megah, tetapi juga merupakan panggung untuk menyebarkan pesan-pesan moral yang kuat kepada masyarakat. "Acara ini mengajarkan bahwa kebaikan, keberanian, dan kepedulian terhadap alam adalah nilai-nilai yang harus kita pegang teguh untuk mewujudkan dunia yang lebih baik," kata Ignatius Haryadi. (\*-1)-f

### WALIKOTA DAN KETUA PKK PEKALONGAN

## Terima Penghargaan Manggala Karya Kencana

**PEKALONGAN (KR)** - Walikota dan Ketua PKK Pekalongan menerima penghargaan Manggala Karya Kencana (MKK) diterima langsung oleh Walikota Pekalongan H Achmad Afzan Arslan Djunaid SE dan Ketua TP PKK Kota Pekalongan Hj Inggit Soraya SSn. Diberikan oleh Kepala BKKBN Dr (HC) dr Hasto Wardoyo SpOG(K).

Penghargaan ini diberikan karena komitmen dan keseriusannya dalam upaya aktif menyukseskan program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dan Percepatan Penurunan Stunting (PPS) di Kota Pekalongan. Penyerahan yang diberikan langsung oleh dokter Hasto ini berbarengan dengan Grand Final Duta GenRe Kota Pekalongan, Sabtu (23/9/2023) di Hotel Howard Jhonson, Kota Pekalongan.

"Kami ucapkan selamat kepada Walikota dan Ibu telah meraih penghargaan MKK, dan itu menjadi teladan bagi kita semua," ungkap dokter Hasto sekaligus membuka kegiatan tersebut. Selama ini Walikota Pekalongan telah aktif dalam menyukseskan program Bangga Kencana dan Percepatan Penurunan Stunting. Komitmen ini ia wujudkan dalam bentuk dukungan pada program BAAS (Bapak/Bunda Asuh Anak Stunting), Makan Bareng Bumil, SABER AKI AKB

(Sapu Bersih Angka Kematian Ibu dan Bayi), GEMARI (Gemar Makan Ikan), Rumah Singgah Gizi, dan Lakondik.

"Stunting di Pekalongan kita selalu mencari penyebabnya. Periksa hamil di Puskesmas gratis, merupakan salah satu upaya kami menekan stunting," kata Walikota Pekalongan. Ia juga mengupayakan adanya sinergi gotong royong antar lembaga, sehingga percepatan penurunan stunting bisa cepat dan tepat. Maka ia melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Pangan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perlindungan Masyarakat Perempuan Perlindungan Anak, serta TNI dan POLRI.

"Kota Pekalongan memiliki komitmen tinggi yang ini juga bekerjasama dengan TNI. Sehingga ibu hamil, bayi yang dikandung mendapat gizi seimbang supaya anaknya menjadi generasi hebat," ungkap Walikota Pekalongan. Di hadapan finalis Duta GenRe Kota Pekalongan, ia juga berharap pemuda pemudi Pekalongan bisa lebih aktif dan membawa nama baik Kota Pekalongan.

Begitupun Ketua TP PKK, ia mencoba mengoptimalkan peran mereka melalui Bunda GenRe dengan aktif mengedukasi dan menyiapkan remaja remaja yang berwa-

wasan, tidak menikah dini, dan menjadi remaja yang lebih produktif dan terencana. Mereka juga menjadi Bunda Literasi, Bunda PAUD, Duta Penurunan Stunting. Semua peran yang mereka dapatkan kemudian dioptimalkan dengan maksimal dalam upaya menyukseskan program Bangga Kencana dan penurunan stunting.

Kepala BKKBN optimis Kota Pekalongan bisa terus menekan angka stunting, dan mampu mencapai target nasional di tahun 2024. SSGI mencatatkan pada tahun 2022 angka prevalensi stunting Kota Pekalongan adalah 23,1 persen. Hal ini masih menjadi PR

agar bagaimana upaya untuk bisa mencapai 14 persen pada tahun 2024 bisa terwujud.

"Penduduk Pekalongan ada 300 ribu lebih. Karena rata-rata wanita melahirkan dua anak, maka hanya ada 16 per 1000 wanita hamil. Sehingga perbulan yang hamil rata-rata 400 orang, dan per hari 16 orang hamil. Dari angka itu kemungkinan yang berisiko stunting ada empat ibu hamil. Maka, kita punya Tim Pendamping Keluarga (TPK), Generasi Berencana (GenRe), Babinsa, Babinkamtib, kita keroyok empat orang hamil ini sampai jadi tidak berisiko melahirkan anak stunting," kata dokter Hasto. (Ati)-f



KR-Istimewa

**Walikota Pekalongan dan Ketua PKK Pekalongan menerima penghargaan.**



3.681

Karya SH Mintardja

**KIAI** Gringsing, Agung Sedayu, dan Swandaru yang mendengar cerita itu pula, mengangguk-angguk kepala mereka. Kini menjadi semakin jelas, apa saja yang selama ini mereka hadapi. Kini ternyata pula orang yang pernah dengan ketakutan mendekati Swandaru di tempat kerjanya, adalah orang-orang Kiai Damar pula. Kemudian ular dan bahkan api itu.

"Jadi, kau hanya mengenal Kiai Damar sebagai pemimpinmu?"

"Ya, Tuan, Kiai Damar yang sekarang."

"Yang sekarang? Apakah ada Kiai Damar yang dahulu." Orang itu tidak segera menjawab.

"Katakanlah," Sutawijaya bergeser setapak mendekati orang itu.

"Ya, ya. Kiai Damar memang pernah berganti. Tetapi kedua orang itu memang mirip sekali."

"Ah, apakah kau sedang bermimpi? Mungkin orangnya memang sama. Tetapi supaya menimbulkan kesan yang lain, dibuatnya cerita yang aneh-aneh itu."

Orang itu mengerutkan keningnya. Lalu, "Bukan,

memang bukan orang lain. Tetapi Kiai Damar yang dahulu sudah mati. Tetapi ia hidup lagi. Orang itu adalah Kiai Damar yang sekarang. Tetapi ada beberapa hal yang dahulu sudah tidak diingatnya lagi."

Sutawijaya mengangguk-angguk kepalanya. Sejenak ia berpaling memandang Kiai Gringsing yang temangu-mangu.

Untuk beberapa lama orang-orang yang duduk di belakang barak itu saling berdiam diri. Mereka sedang merenungi angan-angan masing-masing yang mengambang dari waktu ke waktu. Mereka seakan-akan melihat apa yang telah terjadi selama ini di daerah yang sedang dibuka itu. Semula orang-orang itu datang dengan membawa harapan untuk mendapat tanah yang lebih baik dari daerah yang mereka tinggalkan. Mereka membawa harapan untuk hidup di dalam suatu negeri yang makmur, adil, dan harapan untuk mendapat kesempatan yang baik karena mereka termasuk orang-orang yang membuka tanah. Mereka termasuk perintis-perintis jalan untuk masuk ke Alas Mentaok lebih dalam lagi. Namun kemudian mereka telah dicengkam oleh ke-

takutan. Beberapa orang menjadi putus asa dan meninggalkan daerah yang sudah mulai mereka buka. Sebagian masih bertahan karena mereka sudah tidak mempunyai tempat untuk kembali. Namun setiap hari mereka selalu dibayangi oleh ketakutan dan kecemasan. Hari depan mereka menjadi suram, dan harapan-harapan yang sudah mereka susun pada saat mereka berangkat itu satu-satu menjadi pecah berserakan seperti kepiting mangkuk yang jatuh di atas batu hitam. Apalagi di saat-saat terakhir. Mereka hampir menjadi gila karenanya. Mereka kehilangan segala macam harapan dan gairah bagi masa depan mereka. Mereka bahkan merasa bahwa maut setiap saat telah membelai kepala mereka.

Tetapi mereka tiba-tiba saja telah dikejutkan oleh peristiwa semacam. Orang yang menyebut dirinya Truna Podang, dan yang selama ini mereka anggap sebagai seorang yang aneh, sombong dan tidak mengenal takut itu, bersama anak-anaknya telah menghasil menagkut hantu-hantu yang selama ini menakut-nakuti mereka. (Bersambung)-f